

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS 5 SDN GONDANGTAPEN

Elfanni Rieka Syahputri¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: riekaputri26@gmail.com

Abstrak: Guru adalah individu yang berperan sebagai pengajar dengan dasar pengetahuan yang luas. Sebagai motivator, guru berfungsi untuk memberikan bimbingan, wawasan, dan semangat dalam proses belajar. Selain itu, pelajaran matematika yang menuntut banyak perhatian dapat menjadi monoton dan membutuhkan motivasi serta arahan yang kuat. Studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias belajar matematika di SDN Gondang Tapen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk melakukan pengajaran di dalam kelas, guru harus memiliki berbagai faktor pendukung yang selaras dengan indikator motivasi belajar saat ini, yang terdiri dari [1] Ide, di mana guru seharusnya memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif. [2] Analisis, guru seharusnya mampu menilai dan mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran matematika. [3] Media, pengajaran memerlukan media, baik dalam bentuk tulisan, suara, atau gambar. [4] Tata ruang, guru perlu mengatur ruang kelas agar menciptakan suasana yang positif selama kegiatan belajar. [5] Aktivitas kelas, guru dapat mengelola kegiatan yang berlangsung untuk merancang metode pengajaran dan memberikan gambaran mengenai aktivitas yang dilakukan. [6] Evaluasi, penilaian bisa memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengajar untuk meningkatkan cara mereka mengajar yang akan diterapkan di pertemuan selanjutnya.

Abstract: Teachers are individuals who act as educators with a broad knowledge base. As motivators, teachers function to provide guidance, insight, and enthusiasm in the learning process. In addition, mathematics lessons that require a lot of attention can be monotonous and require strong motivation and direction. This study aims to investigate the role of teachers in increasing students' enthusiasm for learning mathematics at SDN Gondang Tapen. The results of this study reveal that in implementing classroom teaching, a teacher needs to have a number of supporting aspects, in accordance with current learning motivation indicators, which include [1] Ideas, where teachers must have good thinking and creativity. [2] Analysis, teachers must be able to evaluate and recognize the advantages and disadvantages that arise during mathematics learning. [3] Media, the learning process requires media, either in the form of writing, sound, or visuals. [4] Spatial planning, teachers must be able to organize the classroom to create a positive atmosphere in the learning process. [5] Class activities, ongoing activities can be arranged by the teacher to design teaching and provide an overview of existing activities. [6] Evaluation, assessment can provide feedback for teachers to improve the teaching methods that will be used in the next meeting.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 05 Agustus 2025

Disetujui pada: 18 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi, Matematika

PENDAHULUAN

Guru adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mendidik. Menurut Thofuri (2007), istilah guru dalam bahasa Inggris adalah teacher, yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan pengetahuan kepada orang lain. Annisa Dewi (2017) mengungkapkan bahwa guru adalah sosok yang dapat menjadi panutan dan contoh yang baik. Pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas yang menciptakan interaksi

antara pengajar dan murid, berlangsung dalam suatu konteks pendidikan dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan dari proses pengajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan belajar atau pemahaman individu, sehingga dapat membangun kemampuan pada berbagai tingkat (Imam Suwardi dan Ririn Farnisa, 2018). Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses pencarian ilmu yang diarahkan oleh seorang pendidik, dalam hal ini guru. Setiap orang pasti mengalami proses belajar, baik melalui pendidikan formal di lembaga maupun melalui pengalaman sehari-hari.

Menurut E. Mulyasa (2007), terdapat beberapa aspek yang membentuk peran guru dalam proses belajar mengajar: [1] Sebagai pendidik, guru bertindak sebagai teladan untuk individu dengan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan, sosial, dan sikap. Untuk menjadi seorang pendidik, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Seorang guru diharuskan mempunyai rasa tanggung jawab, perhatian, serta keahlian dalam disiplin ilmunya. [2] Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, guru memengaruhi proses belajar-mengajar melalui berbagai faktor seperti pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Apabila semua faktor ini dipenuhi, maka proses belajar akan berjalan sesuai ekspektasi pengajar. [3] Dalam perannya sebagai sumber belajar, guru menjadi awal dari penciptaan pengetahuan yang akan menjadi acuan serta konsep yang akan digunakan. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, tugas guru adalah memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. [4] Sebagai fasilitator, guru berfungsi mendukung proses pembelajaran, baik melalui sarana yang ada maupun membantu siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, proses belajar akan menjadi lebih efisien saat pengajaran berlangsung. [5] Dalam kapasitasnya sebagai pengelola, guru bertindak sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran dan mengatur aktivitas di dalam kelas. Selain itu, guru juga berperan sebagai pemimpin yang merancang berbagai kegiatan di ruang kelas. [6] Sebagai pendorong, untuk menciptakan suasana belajar yang baik, guru harus memiliki niat dan kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang diajari. Motivasi ini bertujuan untuk membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran. [7] Dalam perannya sebagai penggerak, guru menyampaikan petunjuk, panduan, serta dorongan dalam aktivitas pembelajaran. Terutama pada pelajaran matematika yang memerlukan pemikiran dan bisa menimbulkan rasa bosan, motivasi dan panduan menjadi sangat penting.

Motivasi menurut Sudirman (2018) mencakup semua faktor yang terdapat dalam diri individu yang memicu Semangat belajar sangat penting, dan melalui pengalaman belajar ini, kita akan mendapatkan petunjuk untuk mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, peranan seorang guru menjadi sangat krusial dalam mendorong semangat belajar para siswa, khususnya dalam pelajaran matematika. Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan juga dari faktor eksternal, yang dapat mengubah sikap mereka, yang dapat dilihat dari tanda-tanda adanya perubahan dalam proses belajar. Menurut Uno (2011), indikator motivasi belajar meliputi [1] adanya keinginan atau cita-cita untuk mencapai keberhasilan. [2] adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar. [3] adanya harapan dan cita-cita ketika menghadapi masa depan. [4] adanya penghargaan dalam proses pembelajaran. [5] adanya aktivitas yang menarik selama kegiatan belajar. [6] adanya suasana belajar yang lebih mendukung agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Matematika berdasarkan pendapat Hamzah B, Uno (2010) adalah sebuah bidang studi yang berperan sebagai sarana untuk berpikir dan berinteraksi, serta menyelesaikan berbagai masalah yang bersifat logis. Disiplin ini memiliki berbagai cabang, termasuk aljabar, geometri, aritmetika, dan analisis. Banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, dan sering kali mereka mengeluh tentang pelajaran ini. Siswa wajib memahami inti dari matematika, memiliki kemampuan berpikir yang baik dalam belajar pola dan karakteristik, serta dapat menyelesaikan masalah atau soal matematika. Ada banyak hal yang perlu dikuasai, sehingga sering kali mereka merasa enggan ketika menghadapi pelajaran matematika..

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SDN Gondang Tapen, diperoleh informasi bahwa semangat siswa dalam mempelajari matematika cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku dan sikap mereka selama proses pembelajaran, di mana mereka dapat fokus saat guru menjelaskan serta bersedia mengerjakan tugas matematika yang diberikan. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena kesulitan dalam memahami materi dengan cepat sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang fokus dan menjadi jenuh. Motivasi dan proses belajar merupakan dua hal yang saling terkait, di mana belajar memerlukan dorongan yang mendukung perkembangan siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada motivasi yang tinggi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika mencakup mendidik, membimbing, dan mengajar agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, Berdasarkan analisis terkait masalah yang ada, penulis menguraikan tentang "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 5 Di SDN Gondang Tapen".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki bagaimana guru berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 1 SDN Gondang Tapen. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru matematika kelas 5 dari SDN Gondang Tapen serta siswa kelas 5 di sekolah tersebut. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup observasi dan wawancara, yang difokuskan pada peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan enam indikator berikut: [1] Terdapat keinginan atau ambisi untuk mencapai keberhasilan. [2] Terdapat dorongan dan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan. [3] Terdapat harapan dan cita-cita untuk masa depan. [4] Terdapat penghargaan terhadap proses belajar. [5] Terdapat aktivitas yang menarik selama proses belajar. [6] Terdapat suasana yang lebih mendukung dalam belajar agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi mengenai peranan guru dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika di SDN Gondang Tapen, yang didasarkan pada wawancara dengan satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu pengajar matematika, dan dua siswa, menunjukkan bahwa proses belajar harus direncanakan dengan berbagai elemen yang harus disiapkan oleh guru. Dalam kegiatan belajar di kelas, seorang pengajar perlu memiliki unsur-unsur yang mendukung dengan mengacu pada indikator motivasi dalam belajar yang ada saat ini. Beberapa faktor pendukung tersebut meliputi: [1] Konsep, di mana seorang guru perlu memiliki gagasan dan inovasi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Pengajar seharusnya memiliki beragam ide yang bisa diterapkan selama proses belajar di dalam kelas.

[2] Analisis, guru harus mampu menganalisis dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan yang muncul selama pembelajaran matematika. Analisis kali ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti lokasi, kenyamanan ruang kelas, strategi pengajaran, bahkan media yang digunakan. Di kelas 5 SDN Gondang Tapen, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan ini juga menjadi [3] Media, Sebab, kegiatan belajar memerlukan berbagai bentuk media, seperti teks, suara, atau gambar. Dalam mata pelajaran matematika, penggunaan media sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Di kelas 5 SDN Gondang Tapen, media pembelajaran yang digunakan termasuk alat peraga berupa benda-benda konkrit seperti objek bangun ruang. Namun, ada beberapa materi yang belum sepenuhnya memenuhi standar penggunaan media akibat kondisi media yang tidak memadai. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran matematika di kelas 5 SDN Gondang Tapen.

[4] Pengaturan ruang, di mana pendidik dapat menyusun ruangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif. Pengaturan ruang mencakup penataan meja dan kursi, serta pengaturan siswa yang akan belajar bersama. Pengaturan ruang

dapat dilakukan dengan mempertimbangkan setiap elemen yang ada di dalam kelas. Contohnya, guru di SDN Gondang Tapen menerapkan sistem pengaturan tempat duduk yang berubah setiap minggu agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. [5] Aktivitas di kelas, kegiatan yang berlangsung bisa diatur oleh guru dalam merancang proses belajar dan memberi gambaran tentang kegiatan yang berlangsung di lingkungan. Kegiatan ini berpengaruh pada perkembangan peserta didik, baik dari segi fisik maupun karakter.

[6] Penilaian, evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru agar dapat meningkatkan metode pembelajaran di pertemuan yang akan datang. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Maryam Muhammad, 2016). Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V berlangsung di awal dan akhir proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui tes, non-tes, serta pemberian pekerjaan rumah. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan penentuan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penilaian tersebut menjadi indikasi bagi siswa untuk termotivasi, agar mereka dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai yang telah dicapai.

Peran pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah untuk membangkitkan semangat mereka, yang akan memberikan dampak positif jika siswa tersebut diperhatikan dan diarahkan dengan baik. Menurut E. Mulyasa (2006), guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan pengajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan, dan profesional. Di SDN Gondang Tapen, untuk pembelajaran matematika, guru menerapkan teknik bertanya yang berkualitas agar siswa dapat berpikir secara kritis. Memberikan variasi dalam penjelasan sangat penting untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa selama proses belajar. Guru juga perlu mengatur kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, hangat, dan disiplin, agar siswa merasa betah di dalam ruang kelas. Dalam proses pendidikan, guru berfungsi sebagai pemimpin yang dapat mengelola semua elemen yang terdapat di kelasnya. Ada berbagai hal yang harus dipahami oleh guru mengenai perkembangan mental siswa yang membutuhkan dorongan agar motivasi belajar mereka meningkat. Ini sejalan dengan kurikulum, di mana guru berperan sebagai pembimbing sementara siswa sebagai pelaksana kegiatan. Sangat penting bagi para siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan dukungan dan pengetahuan tentang apa yang mereka kerjakan serta apa yang akan mereka pelajari, sesuai dengan panduan dari Asmaul Husna, Devy Rinjani, dan kawan-kawan (2011).

Meskipun demikian, peran orang tua memiliki peranan yang sangat besar. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memberikan teladan dan arahan bagi anak-anak mereka yang akan melewati tahap perkembangan serta berbagai aspek yang menjadi pedoman bagi guru untuk mendorong semangat anak agar berperilaku lebih baik dan meningkatkan tindakannya. Oleh karena itu, saat anak berada dalam proses tumbuh kembang, akan lebih bijak jika orang tua sebagai pendidik pertama memberikan dorongan atau dukungan yang mengarah kepada hal-hal positif. Ada pernyataan bahwa "Orang tua adalah individu yang berharap yang terbaik bagi anak-anak mereka." Dengan demikian, guru di sekolah juga berperan sebagai orang tua yang memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya agar mereka merasa senang belajar matematika..

KESIMPULAN

Pada pembelajaran matematika, pentingnya motivasi serta hubungan yang baik antara pengajar dan siswa tidak bisa diabaikan. Interaksi ini membangun keakraban yang membuat siswa lebih fokus saat orang dewasa, seperti orang tua atau guru, berbicara. Peran pengajar dalam memberikan dorongan sangat signifikan karena sering kali proses belajar terasa monoton, yang berdampak pada aktivitas pembelajaran. Dalam usaha untuk memberikan semangat, guru perlu menentukan beragam metode dan pendekatan yang menarik serta interaktif dalam pengajaran matematika. Seorang pendidik yang memiliki keterampilan baik lebih efektif dalam mengatur kelas untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Siswa menjadi fokus utama. Dianjurkan agar

setiap guru memberikan dorongan atau bimbingan yang dapat memotivasi siswa, yang diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran matematika baik di kelas maupun Dalam aktivitas sehari-hari. Para orang tua juga disarankan untuk menjadi contoh dan mendidik nilai-nilai positif agar anak-anak mereka memiliki harapan untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Dewi. (2017). Peran Guru dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan.
- Asmaul Husna, Devy Rinjani, dan rekan-rekan. (2011). Pendidikan Karakter. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- E. Mulyasa. (2006). Manajemen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). Mengenal Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi, 1(1), 1-11
- Imam Suwardi & Ririn Farnisa. (2018). Pendidikan yang Efektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jamâ€™™ iyyatul Ihsan Pakis. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 367- 373
- Sudirman. (2018). Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Uno, H.B. (2011). Teori Motivasi dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.